

1 INT. KAMAR DEVA - DAY

Hari ini merupakan hari keberangkatan Deva ke bandara. Deva sedang mempersiapkan barang apa saja yang diperlukan. Ia membuka laci untuk mengecek apakah ada barang yang tertinggal.

Saat Deva membuka laci itu, terlihat sebuah diary yang tersimpan di bawah tumpukan buku. Deva yang tertegun sebentar kemudian mengambil diary tersebut, segera Deva masukkan diary tersebut ke dalam tasnya.

Deva membawa semua tas dan koper yang telah ia siapkan dan menutup pintu kamarnya.

2 EXT. TERAS RUMAH DEVA - DAY

Terlihat mama Deva yang hanya berdiri memperhatikan keberangkatan anaknya. (ambil shootnya ots cuma sepotong badan mamanya Deva).

3 INT. MOBIL DEVA - DAY

Di tengah perjalanan Deva terpikir untuk membaca diary Naya. Deva membuka diary Naya dan saat ia membalikkan halaman. (blm buka sepenuhnya langsung flashback)

4 INT. MOBIL DEVA - DAY (FLASHBACK)

Deva dan Naya yang sedang dalam perjalanan dengan masih mengenakan seragam sekolahnya.

NAYA

"Eh Dev lo laper ga?"

DEVA

"Agak laper sih"

NAYA

"Makan di rumah gue aja mau gak?"

DEVA

"Yaudah"

5 INT. RUANG TAMU NAYA - DAY (FLASHBACK)

NAYA

"Dev liat deh ada olimpiade nih, lo mau ikut ga?" (sambil kasih liat layar laptop ada olim)

DEVA

"..." (ekspresi berfikir)

NAYA

"Ayolah~ lumayan kan buat pengalaman Dev, apalagi ini dari pemerintah kalo kita menang nanti sertifikatnya bisa ngebantu banget buat beasiswa kita"

DEVA

"... Boleh deh"

Kakak Naya memberikan dua piring dengan isi makanan yang berbeda kepada mereka berdua.

DEVA

"Makasih ka"

KAKAK NAYA

"Sama-sama Deva"

Deva melihat ke arah makanan yang disajikan untuknya dan untuk Naya.

DEVA

"Kok lo makannya sehat banget Nay?"

NAYA

"Gapapa sih lagi mau aja. BTW, kita mau mulai cari materinya kapan?"

DEVA

"Sekarang boleh, lo coba cari dimodul pelajaran nanti gue coba cari di internet ya"

NAYA

"Heeh" (menganggukan kepala)

6 INT. RUANG TAMU NAYA - DAY (FLASHBACK)

Setelah melihat tawaran tersebut, mereka mulai belajar bersama (3 kali belajar beda hari dan makanannya juga beda)(diselingin pake foto nanti setiap abis belajar nambah 1 foto di album).

NAYA

"Keren banget ya Dev, kita bisa menang banyak lomba kayak gini"

DEVA

"Iyalah, kan lo lombanya sama gue"
(ketawa kecil)

Tiba-tiba ada telepon masuk di HP Naya, dari guru BK.

NAYA

"Halo bu??"

IBU BK

"Halo Nay, ibu mau nanya, untuk tes seleksi beasiswa kuliah di luar negeri, selain kamu ada yang ikut lagi nggak ya nak?"

NAYA

"Oh ada bu, yang ikut saya sama Deva"

IBU BK

"Ooh begitu.."

Guru tersebut terdiam sejenak.

IBU BK

"Gini nak, salah satu penilaian terbesar untuk dapetin beasiswa ini adalah kamu dan Deva harus mengikuti 2 tes seleksi. Untuk tes seleksi tahap pertama akan dilaksanakan minggu depan, tapi tes kali ini dilaksanakan secara individu ya nak, jadi kamu sama Deva harus bersaing secara sehat, oke!"

NAYA

"Eh.. individu bu?"

IBU BK

"Iya nak, karena yang lolos beasiswa hanya satu orang yang terpilih"

NAYA

"B-Baik, terima kasih bu."

IBU BK

"Sama-sama nak" (telepon terputus)

DEVA

"Tadi kenapa tuh? kok ada individu-individu gitu?"

NAYA
 "...Mau gak mau kita harus bersaing
 Dev kali ini"

DEVA
 "Hah?? maksud lo gimana sih Nay?"

NAYA
 "Jadi... yang bakal lolos beasiswa
 cuma satu orang."

DEVA
 "Oh... ya.. yaudahlah." (raut muka
 sedikit kecewa)

7 INT. KAMAR - DAY (FLASHBACK)

(Nanti dikasih liat kalo ganti harinya pake kalender masing masing dari deva dan Naya sama belajar masing-masing. Deva pake kalender yang dirobek kalo Naya pake kalender yang dicoret pake spidol (harinya gaperlu berurutan bisa longkap aja sampe ke hari h olimpiade)(split screen).

8 INT. KAMAR NAYA - DAY (FLASHBACK)

Olimpiade berlangsung Naya mengerjakan test dengan lebih tenang.

9 INT. KAMAR DEVA - DAY (FLASHBACK)

Di sisi lain, Deva mengerjakan tes tersebut dengan gugup dan panik. (bagian akhir part Deva ngesubmit ujiannya)

Setelah beberapa jam menunggu, akhirnya pengumuman hasil test ia dapatkan melalui email. Sayangnya Deva hanya meraih peringkat kedua dan kurang cukup untuk menambah peluangnya lolos beasiswa. Tiba-tiba dering telfon berbunyi dan terpampang nama "Naya" di layar ponselnya.

NAYA
 "Dev, Dev, gue dapet peringkat
 satu.... lo gimana?--"

Belum sempat menyelesaikan kata-katanya Deva langsung mematikan telepon tersebut secara sepihak, wajahnya terlihat begitu kecewa dan marah. Tak lama setelah itu, dering telfonnya terdengar lagi. Menampilkan nama "Mama" di layar ponselnya. Deva mengabaikan panggilan tersebut. Untuk kedua kali Deva mendapat panggilan dari mamanya, dan lagi-lagi ia mengabaikan panggilan itu. Saat dering telfon yang ketiga, akhirnya Deva menjawab panggilan mamanya.

MAMA DEVA

"Kamu kemana aja ? Kok baru angkat telfon mama? tadi mama baru aja dapet kabar, katanya yang berhasil dapet peringkat 1 di tes tahap ini Naya kan?"

DEVA

"...."

MAMA DEVA

"Perlu mama bilang berapa kali sih dev kalo kamu harus lolos beasiswa ini?"

DEVA

"...."

MAMA DEVA

"Tes kayak gini aja kamu gak lolos, mau jadi apa kamu?"

DEVA

"Tapi ma--"

MAMA DEVA

"Udah gak ada tapi-tapian, kamu udah bikin mama kecewa deva"

MAMA DEVA

"Mama udah besarin kamu sendiri capek capek tapi kamu tetep ga bisa jadi nomor 1?"

MAMA DEVA

"Mama gak mau tau ya Deva, pokoknya kamu harus--"

Deva memutuskan telfon secara sepihak lagi. Ia semakin geram dan kesal lalu segera menonaktifkan handphone nya dan melemparkannya ke kasur di sebelahnya.

10 INT. KAMAR DEVA - NIGHT (FLASHBACK)

(belajar buat tahap 2 mati-matian)

DEVA

"Di tahap 2 ini gue harus lolos dengan peringkat 1"

11 INT. KAMAR DEVA - DAY (FLASHBACK)

Pengumuman tahap 2 tiba dan deva tetap mendapat peringkat 2. Ia sangat kesal dan mengacak ngacak rambutnya.

12 INT. KAMAR DEVA - DAY (FLASHBACK)

Beberapa hari kemudian Deva mendapat email yang berisikan penerima beasiswa, ia sangat terkejut karena berhasil lolos. Lalu Deva mencoba untuk menelfon Naya tapi tidak mendapatkan jawaban. Deva heran mengapa Naya tidak mengangkat-angkat telfonnya. Deva pun terpikir untuk mendatangi rumah Naya. Deva mengambil jaketnya lalu pergi meninggalkan kamarnya.

13 EXT. TERAS RUMAH NAYA - SIANG (FLASHBACK)

Sesaat Deva sampai di rumah Naya, Deva bertemu dengan kakaknya Naya yang sedang terburu-buru meninggalkan rumahnya. (visual mobil Deva pergi dan kasih liat Deva disamping mobilnya, jadi si satu tempat ada mobil Deva dan Naya)

KAKAK NAYA

"Eh pas banget dev kamu kesini, tolong jagain rumah sebentar ya, kakak mau anterin Naya ke rumah sakit" (nada panik)

DEVA

"Hah Naya kenapa kak?"

KAKAK NAYA

"Nanti ya dev aku jelasin" (sambil terburu-buru memasuki mobil)

Deva memasuki rumah Naya dengan perasaan bingung.

14 INT. RUANG TAMU NAYA - SIANG (FLASHBACK)

(Nanti cut to cut, pertama kasih liat Deva bolak balik, kedua kasih liat Deva duduk tapi ga tenang, ketiga Deva memandangi sekitarnya). Lalu ia terpaksa melihat ke arah kamar Naya. Dia pun berdiri dan berjalan masuk ke kamar Naya.

15 INT. KAMAR NAYA - SORE (FLASHBACK)

Deva memasuki kamar Naya dan memandangi isi kamar Naya. Lalu, ia melihat buku diary Naya yang berada diatas meja belajar Naya. Deva pun perlahan mengambil buku itu dan membuka buku diary Naya lalu membacanya sampai ketiduran.

16 INT. KAMAR NAYA - NIGHT (FLASHBACK)

Kakak Naya masuk ke kamar Naya dan membangunkan Deva. Deva terbangun dengan terkejut.

DEVA

"Eh kak, gimana keadaan Naya? Dia baik-baik aja kan?"

KAKAK NAYA

"."

Deva menunggu jawaban dari kakak Naya.

DEVA

"Jawab ka! Naya kenapa?"

KAKAK NAYA

"Dev, ikhlasin Naya ya."

Deva yang mendengar kabar tersebut terdiam dan terduduk lemas.

17 INT. MOBIL DEVA - DAY (END FLASHBACK)

(Balik scene 3)

Deva menutup diary Naya, termenung sejenak. Lalu meminta kepada supirnya untuk pergi lebih dahulu ke rumah Naya.

DEVA

"Pak, tolong ke rumah Naya dulu yaa"

18 EXT. TERAS RUMAH NAYA - DAY

Deva sampai di depan rumah Naya dan mengetuk pintu, buku diarynya di genggam. Kakaknya Naya membuka pintu dengan muka bingung.

KAKAK NAYA

"Eh ada apa dev?"

Deva memberikan diary itu ke kakak Naya.

DEVA

"Ini kak, aku mau balikin diary Naya. Aku juga sekalian mau pamit pergi ya kak"

KAKAK NAYA

"Oh sekarang ya dev berangkatnya?
Hati-hati di sana ya dev"

DEVA

"Iya kak. Makasih banyak ya kakk"

Deva berjalan menuju mobilnya. Kemudian ia melihat ke arah rumah Naya dan tersenyum kecil. Lalu, ia membalikkan badannya masuk ke dalam mobil dan menutup pintu mobilnya.

END